

Pelatihan penggunaan model pembelajaran PBL berbasis kearifan lokal huköm adat laôt pada guru SD

Silvi Puspa Widya Lubis¹, Syarifah Rahmiza Muzana², Putri Dini Meutia³, Sri Wahyuni⁴, Hasna Humaira¹, Nurul Nisa¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Indonesia

⁴SD Negeri Lambada Klieng, Indonesia

Penulis korespondensi Silvi Puspa Widya Lubis

E-mail : silvilubis_biologi@abulyatama.ac.id

Diterima: 20 Maret 2025 | Direvisi: 21 April 2025 | Disetujui: 22 April 2025 | Online: 06 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kelompok kerja guru merupakan wadah kegiatan professional guru yang beranggotakan guru-guru dari sekolah di dalam gugus terkait. SD di Kecamatan Baitussalam Kab. Aceh Besar memiliki KKG Guru Kelas, yaitu KKG Gugus SD Negeri Lambada Klieng. Gugus ini terdiri dari delapan(8) sekolah imbas yaitu: (a) SD Negeri Lambada Klieng; (b) SD Negeri Kuta Pasie; (c) SD Negeri 1 Klieng; (d) SD negeri 2 Klieng; (e) SD Negeri Deah Rungkom; (f) SD Negeri Kajhu; (g) SD Negeri Labuy; (h) SD Negeri Monsinget. Salah satu masalah utama guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya kompetensi pedagogical content knowledge (PCK) guru dalam pengintegrasian kearifan lokal ke pada pembelajaran, guru masih banyak yang belum paham tentang kearifan lokal khususnya huköm adat laôt. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogical content knowledge (PCK) guru khususnya pada Gugus SD Negeri Lambada Klieng melalui pelatihan dan pendampingan lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Lambada Klieng dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendampingan dengan metode berikut: penyuluhan, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah guru mampu menerapkan dan membuat kegiatan pembelajaran dengan model PBL-HL berorientasi SSI; dan Meningkatnya kompetensi pedagogical content knowledge (PCK) guru di KKG SD Negeri Lambada Klieng.

Kata kunci: PBL; kearifan lokal; SSI; PCK.

Abstract

A teacher work group (KKG) is a group for professional teachers' activities. The members of the group are the teachers from related clusters. Elementary Schools in Baitussalam Subdistrict, Aceh Besar District has a KKG for Classroom Teachers, that is KKG Cluster SD Negeri Lambada Klieng. This Cluster has eight school, they are: (a) SD Negeri Lambada Klieng; (b) SD Negeri Kuta Pasie; (c) SD Negeri 1 Klieng; (d) SD Negeri 2 Klieng; (e) SD Negeri Deah Rungkom; (f) SD Negeri Kajhu; (g) SD Negeri Labuy; (h) SD Negeri Monsinget. One of the problems teachers face in teaching learning is the lack of teachers' pedagogical content knowledge (PCK) in integration of local wisdom in learning. Many teachers still do not understand the local wisdom, especially huköm adat laôt. This activity aims to improve the teachers' pedagogical content knowledge (PCK) especially Cluster SD Negeri Lambada Klieng, through workshop and assistance. This activity was carried out at SD Negeri Lambada Klieng with 25 participants. The community service is conducted through mentoring with the following methods: counseling, workshops, application of technology, assistance, evaluation, and program sustainability.

The results of this community service are: the teachers can implement and create the teaching learning process by using SSI-Oriented PBL-HL model; and the teachers' pedagogical content knowledge (PCK) Cluster SD Negeri Lambada Klieng improves.

Keywords: PBL; local wisdom; SSI; PCK

PENDAHULUAN

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan organisasi guru setingkat gugus atau kecamatan yang beranggotakan guru-guru dari sekolah di dalam gugus terkait. KKG dapat menggantikan pola bimbingan teknis, pola pelatihan yang selama ini dilakukan dengan cara mengumpulkan guru-guru di satu lokasi (Sumargono et al., 2020).

SD di Kecamatan Baitussalam Kab. Aceh Besar memiliki KKG Guru Kelas, yaitu KKG Gugus SD Negeri Lambada Klieng. Gugus ini terdiri dari delapan(8) sekolah imbas yaitu: (a) SD Negeri Lambada Klieng; (b) SD Negeri Kuta Pasie; (c) SD Negeri 1 Klieng; (d) SD negeri 2 Klieng; (e) SD Negeri Deah Rungkom; (f) SD Negeri Kajhu; (g) SD Negeri Labuy; (h) SD Negeri Monsinget. KKG ini berpusat di SD Negeri Lambada Klieng, yang beralamat di Jl. Laksamana Malahayati Km. 10, Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, Aceh (gambar 1a). Kepengurusan KKG ini terdiri atas Pembina, Ketua, sekretaris, bendahara dan 6 kelompok guru (gambar 1b).



(a)

(b)

Gambar 1. (a) Lokasi KKG SD Negeri Gugus Lambada Klieng; (b) Struktur Organisasi KKG

KKG sebagai wadah kegiatan profesional guru yang bertujuan untuk: (a) memfasilitasi kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi; (b) memberikan bantuan profesional kepada guru di sekolah; (c) meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan serta pengembangan sikap profesional; (d) meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Rasyid, 2017; Sukirman, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Gugus pada Selasa, 20 Februari 2024, sekolah-sekolah yang tergabung dalam KKG gugus SD Negeri Lambada Klieng ini pernah hancur akibat bencana tsunami pada tahun 2004, dan didirikankembali pasca tsunami, hal ini yang menyebabkan banyak berkas-berkas seperti Akta pendirian sekolah dan SK pembentukan KKG hilang. Selain itu, pada masa pandemi Covid 19 KKG Gugus SD Negeri Lambada Klieng pernah *vacuum*. KKG ini sering melakukan pertemuan rutin yang bertujuan untuk membahas kendala yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran. KKG juga telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah-sekolah imbas dengan beberapa kegiatan seperti: (a) pelatihan penyusunan RPP Kurikulum 2013; (b) pelatihan kurikulum merdeka; (c) pelatihan pembuatan modul P5; (d) pelatihan administrasi kelas. Namun, belum ada program yang mengarah pada pengembangan ketrampilan guru dan program yang mengadopsi kearifan lokal dalam pembelajaran, khususnya dalam memadukan kearifan lokal dalam model pembelajaran serta isu-isu di masyarakat pesisir, khususnya untuk sekolah-sekolah imbas.

Pelatihan penggunaan model pembelajaran PBL berbasis kearifan lokal huköm adat laôt pada guru SD



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua KKG Gugus SD Negeri Lambada Klieng

Dari hasil survey awal diketahui bahwa masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal, dikarenakan minimnya pengetahuan guru tentang kearifan lokal. Padahal guru dituntut untuk menjadi sosok yang kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Agustang et al., 2022; Deswita et al., 2023). Seorang guru harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan agar materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Bila seorang guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan saja, pelajaran akan terasa kurang menarik. Siswa akan menjadi jenuh dan kurang memperhatikan pelajaran.

Salah satu cara untuk menjadi guru yang kreatif yaitu dengan mencari banyak informasi dari berbagai sumber. Salah satu cara mengajar yang menarik dan efektif yaitu dengan memadukan kearifan lokal dalam model pembelajaran, misalnya dengan model PBL. Model pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan nilai-nilai lokal, budaya, tradisi, dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran (Drani & Susanti, 2022; S P W Lubis et al., 2022; Torro et al., 2021). Penerapan model PBL berbasis kearifan lokal dilakukan dalam rangka memajukan nilai-nilai masyarakat (Lubis et al., 2022) dan membantu peserta didik dengan mengaplikasikan pembelajaran nyata (Pajriah & Suryana, 2020; Suryawati et al., 2020).



Gambar 3. Wawancara dengan Salah Satu Guru di SD Negeri Lambada Klieng

Proses pembelajaran di sekolah imbas KKG Gugus SD Negeri Lambada Klieng masih banyak yang menggunakan *teacher center learning* sehingga pembelajaran belum bermakna dan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya inovasi dan pengetahuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga perlu dilakukan peningkatan kompetensi *pedagogical content knowledge* (PCK) guru. Selain itu, peserta didik memiliki motivasi dan minat pembelajaran yang rendah, dikarenakan kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan peserta didik di sekolah. Padahal sekolah-sekolah yang berada pada gugus SD Negeri Lambada Klieng memiliki potensi untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah seperti fasilitas dan sarana belajar serta lingkungan belajar yang nyaman dan dapat

Pelatihan penggunaan model pembelajaran PBL berbasis kearifan lokal huköm adat laôt pada guru SD

mendukung interaksi siswa sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.



Gambar 4. Proses Pembelajaran di SD Negeri Lambada Klieng

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi *pedagogical content knowledge* (PCK) guru khususnya pada Gugus SD Lambada Klieng melalui pelatihan dan pendampingan lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Legaro *et al.*, bahwa Upaya pelatihan dan pendidikan selalu diarahkan pada semua guru sebagai salah satu faktor penentu dalam bidang pendidikan, karena sampai saat ini guru masih memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan proses dan hasil pembelajaran (Legarano & Natajaya, 2014). Guru harus memiliki kompetensi *pedagogical content knowledge* (PCK) (Aththibby *et al.*, 2019). Pelatihan dan pendampingan lapangan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang memadukan model *problem-based learning* dengan kearifan lokal huköm adat laôt serta menggunakan isu-isu kontroversial yang menunjukkan konflik antara kepentingan ilmiah dengan masyarakat yang terjadi pada masyarakat pesisir (Lubis *et al.*, 2022). Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan PCK guru dengan cara melakukan pelatihan dan pendampingan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL-HL.

METODE

Metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini yaitu melalui penyuluhan, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Tahap pertama yaitu penyuluhan, pada tahap ini disampaikan materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini tentang pembelajaran materi model pembelajaran PBL, kearifan lokal dan *socio-scientific issues*. Selanjutnya memberikan penjelasan terkait model dan sintaks model pembelajaran PBL-HL berorientasi SSI.

Tahap kedua yaitu pelatihan, pada tahap ini peserta diminta untuk mengamati proses penerapan model PBL-HL berorientasi SSI, sehingga peserta dapat memahami setiap langkah dan tahapan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran PBL-HL berorientasi SSI.

Tahap ketiga yaitu penerapan teknologi, tahap ini tim PKM menyampaikan materi menggunakan media berupa *ms. power point*, video interaktif dan buku panduan model PBL-HL berorientasi SSI untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran.

Tahap keempat yaitu pendampingan dan evaluasi, tahap ini tim PKM mendampingi guru dalam mendemonstrasikan secara langsung di dalam kelas. Tim PKM akan mengevaluasi kemampuan guru dalam menerapkan model PBL-HL berorientasi SSI. Selanjutnya meminta kritik dan saran pada peserta tentang kegiatan ini.

Tahap terakhir yaitu keberlanjutan program, tahap ini merupakan kunci dari keberhasilan program dalam rangka meningkatkan kemampuan PCK guru KKG Gugus SD Negeri Lambada Klieng. Tim PKM berupaya lebih intensif melakukan partisipasi dan pelatihan dengan cara Pendidikan orang dewasa (*andragogi*), serta memperhatikan kecocokan program dengan kearifan lokal yang ada disekitar

sekolah yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini yaitu 85% peserta mampu memahami dan menerapkan model pembelajaran PBL-HL berorientasi SSI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Penyuluhan

Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 12 September 2024, kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang guru anggota KKG Gugus SD Negeri Lambada Klieng. kegiatan tatap muka ini dilaksanakan menyampaikan informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini tentang pemberian materi model pembelajaran PBL, kearifan lokal dan *socio-scientifn issues*. Selanjutnya memberikan penguatan materi yaitu terkait penjelasan model dan sintaks model pembelajaran PBL-HL berorientasi SSI.



Gambar 5. Pemaparan Materi Tentang Model PBL dan Kearifan Lokal

Pada sesi ini pemateri meyakinkan kepada guru-guru di Gugus bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya tanpa menyadari guru-guru telah menerapkan model-model pembelajaran yang ada. Misalnya pada proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan membagi peserta didik belajar menjadi beberapa berkelompok, memberikan orientasi masalah, meminta peserta didik untuk menganalisis masalah secara mandiri dan kelompok dan kemudian meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, hal ini sebenarnya guru telah menerapkan salah satu model pembelajaran PBL. Perubahan pola pikir guru yang semula merasa kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran karena model pembelajaran bukan merupakan hal yang baru. Tetapi kurangnya kesadaran guru pentingnya menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Materi lain yang membuat guru-guru tertarik saat memaparkan tentang kearifan lokal, khususnya kearifan lokal Masyarakat pesisir yaitu hukum adat laot. Guru-guru di Gugus banyak yang tidak mengenal kearifan lokal hukum adat laot, hal ini dikarenakan banyak guru yang bukan asli dari daerah tersebut, bahkan ada guru yang merupakan warga asli kec. Baitussalam tetapi mereka tidak mengerti tentang kearifan lokal khususnya hukum adat laot. Alasan dari guru tersebut, mereka tidak pernah dengar hukum adat laot dan tidak pernah diundang jika ada kegiatan adat laot dilaksanakan. Dengan adanya pemaparan materi tentang kearifan lokal hukum adat laot dari pemateri sebagian besar pertanyaan peserta terkait kearifan lokal dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat terjawab dengan baik. Namun, lebih lanjut materi kearifan lokal ini dapat diintegrasikan ataupun dipadukan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dapat menyelamatkan pengetahuan kearifan lokal dan juga membantu siswa melalui pembelajaran dunia nyata (Hadi, 2017; Hadi & Dazrullisa, 2018; Ramdiah et al., 2020; Sari et al., 2023).



Gambar 6. Tanya Jawab Peserta.

Tahap pelatihan

Tahap ini dilaksanakan pelatihan dalam ruangan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman guru tentang model pembelajaran PBL-HL agar peserta memahami setiap langkah dan tahapan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran PBL-HL berorientasi SSI. Model PBL-HL berorientasi SSI adalah salah satu model pembelajaran yang memadukan model *Problem-Based Learning* dengan kearifan lokal huköm adat laôt serta menggunakan isu-isu kontroversial yang menunjukkan konflik antara kepentingan ilmiah dengan msasyarakat yang terjadi pada masyarakat pesisir (Lubis et al., 2022). Model pembelajaran ini memiliki 7 sintaks yaitu: (1) oreintasi; (2) kolaborasi; (3) eksplorasi; (4) pemaknaan; (5) investigasi; (6) presentasi hasil; (7) evaluasi (Silvi Puspa Widya Lubis, Suryadarma, & Paidi, 2022). Menurut pemateri model PBL-HL berorientasi SSI dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, karena model pembelajaran ini menggunakan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar dan peserta didik dapat menyelesaikannya dengan menggunakan ilmu sains.



Gambar 7. Pemateri menyampaikan materi tentang model PBL-HL berorientasi SSI



Gambar 8. Materi Sintak PBL-HL

Tahap Penerapan Teknologi

Pada Tahap ini, tim pengabdian memberikan buku pedoman penggunaan model PBL-HL berorientasi SSI kepada peserta. Pemateri menjelaskan cara membuat kegiatan pembelajaran berdasarkan sintak PBL-HL berorientasi SSI. Lalu peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan diminta untuk mendiskusikan dan membuat kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran PBL-HL. Kegiatan diskusi diberi waktu 50 menit. Selanjutnya perwakilan kelompok akan melakukan presentasi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh kelompoknya.



Gambar 9. (a) buku pedoman penggunaan model PBL-HL; (b) Peserta memaparkan hasil diskusi

Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap ini tim pengabdian mendampingi guru dalam mendemonstrasikan model pembelajaran PBL-HL secara langsung di kelas. Guru dapat menerapkan model PBL-HL dengan baik, peserta didik juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 10. Guru Menerapkan Model Pembelajaran PBL-HL di Kelas

Kegiatan pengabdian ini berlangsung sangat lancar, karena adanya dukungan dan antusias peserta, sehingga dari awal hingga akhir kegiatan peserta sangat bersemangat. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kompetensi *pedagogical content knowledge* (PCK) guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL-HL. Secara keseluruhan, hasil kegiatan pelatihan ini berdampak positif bagi para guru. Adanya peningkatan kompetensi guru akan berdampak positif pula dalam meningkatkan layanan pembelajaran sesuai karakteristik keberagaman peserta didik (Swaraswati et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan ini adalah: (a) meningkatkan kompetensi *pedagogical content knowledge* (PCK) guru di KKG SD Negeri Lambada Klieng; (b) Guru mampu menerapkan dan membuat kegiatan pembelajaran dengan model PBL-HL berorientasi SSI.

Pelatihan penggunaan model pembelajaran PBL berbasis kearifan lokal huköm adat laöt pada guru SD

Kedepannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih dapat dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan modul P5 yang terintegrasi dengan model PBL-HL untuk membangun karakter pelajar Pancasila. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi penelitian untuk menguji bagaimana efektivitas penerapan model PBL-HL di Tingkat SD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kemeterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang telah mendukung finansial terhadap kegiatan pengabdian ini pada skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Abulyatama dan Guru-guru di Gugus KKG SD Lambada Klieng yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustang, A., Bastiana, & Agustang, D. M. P. (2022). Pkm sosialisasi metode project based learning (pjbl) berorientasi kearifan lokal di UPT SD negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.14>
- Aththibby, A. R., Lubis, S. P. W., & Ardiyanti, Y. (2019). Tpack as innovation of learning science laboratory of Indonesia. *6th International Conference on Educational Research and Innovation*, 330(Iceri 2018), 135–138. <https://doi.org/10.2991/iceri-18.2019.27>
- Deswita, P., Zamista, A. A., Asrar, A., Fajri, S., Kurnia Illahi, R., Hidayatul, M., Lubis, P., & Pratama, R. (2023). Assisting the development of integrated science learning tools based on PjBL: Fostering students' pancasila character in the merdeka curriculum. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1584–1596. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.16171>
- Drani, A., & Susanti, N. (2022). Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal Aceh Barat pada materi teks deskripsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas vii-a MTSN 1 Aceh Barat tahun pelajaran 2021/2022. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 170–179. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i2.466>
- Hadi, K. (2017). Pengembangan model problem-based learning berbasis kearifan lokal pada materi keanekaragaman hayati Kelas x. *BIONatural*, 4(2), 42–52.
- Hadi, K., & Dazrullisa. (2018). Pengembangan bahan ajar biologi berbasis kearifan lokal. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2018*, 822–828.
- Legarano, H. A. A., & Natajaya, N. (2014). Evaluasi pelaksanaan kegiatan kkg SD gugus ii Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 5, 1. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1249
- Lubis, S P W, Suryadarma, I., Paidi, & Jatmiko. (2022). Local wisdom-based science learning model in Indonesia (Meta-Analysis). *The Changing Role of Knowledge and Living Sustainability in ASEAN Community*, August, 266–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/int.v1i1.2541>
- Lubis, Silvi Puspa Widya, Suryadarma, I. G. P., & Paidi. (2022). Pedoman Penggunaan Model PBL-HL Berorientasi Socio-scientific issues. In *Repository.Ummetro.Ac.Id* (Issue September). CV Laduny Alifatama. <https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/3852.pdf>
- Lubis, Silvi Puspa Widya, Suryadarma, I. G. P., Paidi, & Yanto, B. E. (2022). The effectiveness of problem-based learning with local wisdom oriented to socio-scientific issues. *International Journal of Instruction*, 15(2), 455–472. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15225a>
- Pajriah, S., & Suryana, A. (2020). Pendampingan model problem-based learning (pbl) berbasis kearifan lokal masyarakat kampung Dokdak bagi guru di SMA N 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.11670>
- Ramdiah, S., Abidinsyah, A., Royani, M., Husamah, H., & Fauzi, A. (2020). South Kalimantan local wisdom-based biology learning model. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 639–653. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.639>
- Rasyid, H. Al. (2017). Fungsi kelompok kerja guru bagi pengembangan keprofesionalan guru sekolah

- dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 143–150.
- Sari, E. N., Miriam, S., & Suyidno, S. (2023). Developing students' scientific literacy skills in driving schools through the use of local wisdom-based physics lesson e-module. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 11(1), 9. <https://doi.org/10.20527/bipf.v11i1.14095>
- Sukirman, S. (2020). Efektivitas kelompok kerja guru (kkg) dalam peningkatan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & ...*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4385>
- Sumargono, Sukanto, I., & Suroto. (2020). Pelatihan pengembangan bahan ajar tematik berbasis literasi kearifan lokal untuk guru SD se Kota Metro. *Jurnal Sumbangsih*, 1(1), 58–63. <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.10>
- Suryawati, E., Suzanti, F., Zulfarina, Putriana, A. R., & Febrianti, L. (2020). The implementation of local environmental problem-based learning student worksheets to strengthen environmental literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 169–178. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.22892>
- Swaraswati, Y., Liftiah, Sari, W. A., Budiningsih, T. E., Mabruri, M. I., Sulistyawati, Y., & Khusna, L. A. (2023). Pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru SD Nasima Semarang menuju sekolah ramah anak. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1687–1695. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.16198>
- Torro, S., Kasim, N., & Awaru, A. O. T. (2021). Implementasi model problem based learning berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 197–202. <https://doi.org/10.29210/020211137>